

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia bisnis pada saat ini semakin berkembang yang dapat menunjukkan adanya persaingan antar perusahaan. Adanya persaingan tersebut menyebabkan manajemen perusahaan memberikan keyakinan dan menunjukkan kinerja yang baik di setiap kegiatan yang berlangsung. Pada umumnya, kinerja perusahaan diukur dari profitabilitas (Penman dalam Sunarto, 2008). Perusahaan yang memiliki laba (*profit*) yang besar akan mengundang para investor untuk berinvestasi pada pasar modal, sedangkan perusahaan yang memiliki laba yang sedikit (kecil) memungkinkan para investor untuk menarik modal atau saham yang dimilikinya. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Laporan Keuangan digunakan oleh pihak manajemen untuk mengetahui kondisi yang dihadapi perusahaan pada saat itu. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2010) No.1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan bank memang sedikit berbeda dengan laporan keuangan perusahaan karena perbankan memiliki banyak peraturan yang terkait sehingga lebih sulit untuk diteliti dibandingkan dengan perusahaan konvensional. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tercermin dalam laporan arus kas. Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan atau acuan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan (Kasmir, 2004).

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana dan sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aktivitas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka serta memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Didalam penelitian yang akan diuji ini menggunakan objek atau sampel Bank Konvensional.

Sejak krisis moneter 1998, banyak terjadi krisis dalam dunia perbankan. Denon (1999) dalam Puspitasari (2005), krisis perbankan yang terjadi di Indonesia sebenarnya bukan berawal dari krisis ekonomi, melainkan krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997 di Negara Thailand, Korea, dan Indonesia, yang kemudian menjalar menjadi krisis keuangan dan baru kemudian menulari seluruh perekonomian. Dampak krisis moneter yang terjadi mulai tahun

1997 terhadap industri perbankan di Indonesia adalah terjadinya *negative-spread* yaitu semakin besar perbedaan negatif antara *sources* dan *uses of fund* dan banyaknya debitur yang tidak mampu lagi membayar kewajibannya karena tingginya *loan interest rate*, mengakibatkan menurunnya kinerja perbankan di Indonesia.

Persistensi laba merupakan suatu ukuran laba yang didasari pandangan bahwa laba yang *sustainable* merupakan laba yang memiliki kualitas yang lebih tinggi. Definisi persistensi laba menurut Penman (2003) dalam Sunarto (2008) membedakan laba dalam dua kelompok yaitu *sustainable earnings* dan *unusual earnings*. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*), sedangkan *unusual earning* merupakan laba yang dihasilkan secara temporer dan tidak dapat dihasilkan secara berulang-ulang sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (Sunarto, 2008).

Sloan dalam Sutopo (2005) menggunakan regresi dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dan periode yang akan datang sebagai proksi persistensi laba akuntansi. Laba akuntansi dianggap semakin persistensi, jika koefisiensi variasinya semakin kecil. Sloan juga menyatakan bahwa komponen akrual dari *current earnings* cenderung kurang terulang lagi atau kurang persistensi untuk menentukan laba masa depan karena mendasarkan pada akrual, *defferred* (tangguhan), alokasi dan penilaian yang mempunyai distorsi subyektif. Beberapa analisis keuangan lebih suka mengkaitkan aliran kas operasi sebagai

penentu atas kualitas laba karena aliran kas dianggap lebih persistensi dibandingkan komponen akrual. Mereka percaya bahwa semakin tinggi rasio aliran kas operasi terhadap laba bersih, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.

Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang akan berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Di dalam penelitian ini sistem penilaian kinerja Bank umum yang tercantum informasinya di ICMD yaitu CBTD (*Cash And Bank To Total Deposits*), ETTA (*Equity To Total Assets*), LTTD (*Loan To Total Deposits*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*) dan tidak menggunakan rasio CAMELS.

Penelitian ini difokuskan pada satu pengukuran kualitas laba yaitu persistensi laba. Tidak terindikasinya suatu tindakan manajemen laba, atau dengan kata lain laba dapat dikatakan berkualitas baik, jika dilihat dari cara pengukuran persistensi adalah kemampuan laba sekarang dalam memprediksi laba masa depan. Jadi laba yang digunakan pada masa sekarang dapat memperkirakan berapa besarnya laba pada masa yang akan datang dengan melihat laporan keuangan bank yang riil. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kinerja Bank Di Bursa Efek Indonesia”***.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh Persistensi Laba terhadap Kinerja Bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk CBTD (*Cash And Bank To Total Deposits*), ETTA (*Equity To Total Assets*), LTTD (*Loan To Total Deposits*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh persistensi laba terhadap kinerja perusahaan perbankan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

### 1. Bagi Peneliti

Berguna untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap kinerja bank umum di BEI dan penelitian mendatang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan prediksi kualitas laba bank umum melalui rasio – rasio keuangan.

### 2. Bagi Bank Indonesia

Dapat menjadi mawas diri dalam pengawasan atas berbagai faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perbankan khususnya bank umum.

### 3. Bagi masyarakat luas

Sebagai pihak eksternal perbankan khususnya bank umum agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu masukan dalam proses pengambilan keputusan investasi atau sebagai sumber informasi dan dapat memberikan intermediasi yang bagus.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan suatu pengantar dari penjelasan singkat yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari masing – masing rasio yang digunakan, pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

#### BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan, disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan khususnya bagi bank umum di indonesia, dan saran bagi penelitian selanjutnya.